

**PERUBAHAN MATA PENCAHARIAN MASYARAKAT PERBATASAN
SETELAH PEMBANGUNAN POS LINTAS BATAS NEGARA (PLBN)
DI DESA ENTIKONG KECAMATAN ENTIKONG**

Oleh:

Leni Mardianti NIM. E1041161047
DR. Hj. Hasanah, M. Ag NIP. 196011121987032002
DR. Syf. Ema Rahmaniah, M. Sc, Ed NIP. 197708272006042001
Jurusan Sosiologi, Program Studi Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura, Pontianak
Email: lenimardianti19@gmail.com

ABSTRAK

Leni Mardianti 2021, Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Perbatasan Setelah Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Di Desa Entikong Kecamatan Entikong. Skripsi Program Study Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura.

Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Perbatasan Setelah Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau. Metode pengolahan data dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan analisis deskriptif. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mendeskripsikan perubahan pencaharian masyarakat perbatasan dan untuk mengetahui apa motivasi mereka beralih mata pencaharian. Dalam skripsi ini menjelaskan apa yang menjadi penyebab dan bagaimana masyarakat yang sebagian besar mulanya bermata pencaharian sebagai petani beralih mata pencaharian sebagai buruh pikul di sekitar PLBN Entikong. Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) yang di bangun oleh pemerintah menyebabkan meningkatnya perdagangan jalur resmi namun tidak mengurangi jumlah perdagangan melalui jalur yang ilegal dikarenakan peraturan yang berlaku. Untuk menghindari petugas beacukai para pedagang yang akan membawa barang masuk kewilayah Indonesia menggunakan jasa buruh pikul yang melintasi jalur hutan sekitar PLBN, semakin meningkatnya pedagang yang membutuhkan jasa pikul menyebabkan banyak masyarakat beralih mata pencaharian sebagai buruh pikul dengan berbagai kendala yang dihadapi, mulai dari jalan yang terjal hingga petugas yang berjaga di hutan. Masyarakat yang semulanya bertani beralih menjadi buruh pikul karena penghasilan sebagai buruh pikul bisa untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari

Kata kunci : Masyarakat Perbatasan, Pos Lintas Batas Negara, Buruh Pikul.

ABSTRACT

Leni Mardianti 2021, Changes in Livelihoods of the Border Community after the Construction of a State Border Post (PLBN) in Entikong Sub-District, Sanggau Regency. Sociology Program Study Faculty Of Social and Political Sciences of Tanjungpura University.

This research was entitled Changes in Livelihoods of the Border Community after the Construction of a State Border Post (PLBN) in Entikong Sub-District, Sanggau Regency. The data processing method in this research was qualitative with descriptive approach. This research aimed to describe the changes in the livelihoods of the border community and to find out their motivations for switching livelihoods. This research explained the cause and how most of the people who originally made a living as farmers switched their livelihoods as pilgrim laborers around the Entikong PLBN and what motivated the community to switch their livelihoods as laborers for manual lifting. The development of the State Border Post (PLBN) which was built by the government led to an increase in official trade routes but did not reduce the number of trades through illegal routes due to applicable regulations. To avoid customs officers, traders bringing goods into Indonesian territory used the service of laborers by crossing the forest path around PLBN. The increasing number of traders who need this service caused many people to switch their livelihoods as laborers for manual lifting with various obstacles faced starting from steep roads to the officers guarding the forest. People who originally farmed turned into laborers because their income as laborers was able to meet daily needs and finance their children to continue their study to higher education so they could improve their standard of living better than before.

Keywords: Border Community, Post Border Crossing, Laborers for Manual Lifting.



PONTIANAK

1. PENDAHULUAN

Masyarakat perbatasan merupakan masyarakat yang secara administratif berada di wilayah perbatasan, baik perbatasan daerah maupun perbatasan negara. Salah satu daerah perbatasan Indonesia dengan negara tetangga adalah Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau Provinsi Kalimantan Barat.

Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) dapat menyebabkan terjadinya perubahan-perubahan sosial baik yang bersifat positif maupun negatif. Perubahan yang positif merupakan perubahan yang membawa dampak yang baik bagi masyarakat di sekitar PLBN Entikong. Adanya pembangunan besar yang terjadi di Desa Entikong menyebabkan adanya perubahan sosial dalam masyarakat salah satunya dalam bidang ekonomi yaitu perubahan mata pencaharian sehari-hari masyarakat yang mayoritas sebagai petani

Secara umum kondisi seperti ini memicu masyarakat beralih mata pencaharian dan memanfaatkan peluang yang ada di daerah perbatasan untuk mencoba

melakukan perdagangan lintas batas.

Masyarakat menyukai kegiatan perdagangan dan barter ke wilayah Malaysia karena ada penampung hasil bumi yang sudah dikenal masyarakat salah satu hasil bumi yang di jual adalah sayur-sayuran dan rempah-rempah seperti lada.

Masyarakat perbatasan dapat membeli barang untuk dikonsumsi sehari-hari dan bukan barang dagangan yang menurut jenis, sifat, dan jumlah yang tidak wajar untuk keperluan pribadi, diimpor untuk diperjualbelikan. Barang yang dibeli tidak boleh melebihi 600 RM perorang. Apabila melebihi 600 RM maka akan dikenakan bea masuk dan juga harus memenuhi dokumen-dokumen seperti perizinan tata niaga impor, perizinan dari Dinas Perdagangan, Dinas Pajak, mempunyai izin usaha dan merupakan perusahaan resmi yang ditunjuk Menteri Perdagangan.

Masih banyak masyarakat tidak mengindahkan peraturan yang telah di sepakati. Masyarakat membeli barang bersubsidi dan makanan pokok dari Malaysia untuk dijual kembali di Indonesia karena lebih

mudah dan melebihi aturan KILB. diperketatnya peraturan keluar-masuk barang di Pos Lintas Batas Negara (PLBN) sehingga masyarakat banyak melalui jalur ilegal seperti menggunakan jasa buruh pikul melalui jalur hutan di sekitar daerah PLBN.

Banyaknya masyarakat yang memerlukan jasa tukang pikul juga dimanfaatkan oleh masyarakat di Kecamatan Entikong yang tidak memiliki modal sebagai mata pencaharian sehari-hari, mereka yang memilih bekerja sebagai buruh pikul di sekitar PLBN semulanya adalah petani yang melihat peluang bekerja sebagai buruh pikul lebih menghasilkan sehingga memilih berhenti sebagai petani dan menjadi buruh pikul adalah pekerjaan sehari-harinya.

Pemikul harus melewati medan yang menanjak, sulit dilalui, dan licin ketika hujan. Selain melalui jalur hutan, banyak juga Buruh pikul yang melintas langsung dari pos penjagaan yang juga memiliki resiko, mereka berjibaku menghindari kejaran petugas yang berjaga dan tak jarang pula barang yang dipikul dirampas

atau disita oleh petugas dan diberi surat peringatan agar tidak mengulangi perbuatan serupa karena dianggap mengganggu ketertiban

Perubahan mata pencarian masyarakat perbatasan khususnya mereka yang bekerja sebagai buruh pikul di PLBN Entikong ini menarik untuk diteliti bagaimana perubahan yang terjadi dan motivasi para buruh pikul terhadap tujuan yang ingin dicapai.

2. TINJAUAN PUSTAKA

1. Konsep Perubahan Sosial

Perubahan sosial adakalanya hanya terjadi pada sebagian ruang lingkup, namun perubahan mungkin juga mencakup keseluruhan (atau setidaknya sekurang-kurangnya mencakup inti) aspek sistem, dan menghasilkan perubahan secara menyeluruh, dan menciptakan sistem secara mendasar berbeda dari sistem yang lama.

Menurut Gillin dan Gillin (dalam Martono 2012, 4) "Perubahan sosial dianggap sebagai suatu variasi cara-cara hidup yang telah diterima, baik karena perubahan-perubahan kondisi geografis, kebudayaan materil,

komposisi penduduk, ideologi maupun karena adanya difusi ataupun penemuan-penemuan dalam masyarakat”. Sedangkan menurut Soetomo (2012, 72), “Melalui sistem masyarakat melakukan berbagai tindakan bersama untuk memenuhi kebutuhan dan meningkatkan kondisi hidupnya”. Jadi Tindakan bersama untuk memelihara dan meningkatkan kondisi kehidupan yang bersandar pada dinamika internal, merupakan proses yang berbasis pada perubahan spontan atau perubahan yang bersifat alamiah.

2. Konsep Masyarakat Perbatasan

Aguste Comte (dalam Syani 2012, 31) “Masyarakat merupakan kelompok-kelompok makhluk hidup dengan realitas-realitas baru yang berkembang menurut hukum-hukumnya sendiri dan berkembang menurut pola perkembangan yang tersendiri. Masyarakat dapat membentuk kepribadian yang khas bagi manusia”. Masyarakat perbatasan merupakan sekelompok masyarakat yang tinggal dekat dengan garis perbatasan daerah, baik perbatasan daerah dalam satu negara maupun perbatasan antar negara.

3. Pembangunan Kawasan Perbatasan

Kajian tentang pembangunan perbatasan di lakukan oleh Suratman (dalam Rahmaniah 2015, 20) fokus pengembangan perbatasan dengan menggunakan pendekatan sistem neraca sosioekonomi dalam perspektif ekonomi. Suratman menjelaskan “jumlah penduduk miskin di daerah perbatasan Kalimantan barat masih tinggi. Suratman juga menjelaskan bahwa kebijakan pengembangan kawasan perbatasan tidak mengganggu distribusi pendapatan Kalimantan barat, bahkan hal ini berkontribusi pada pemerataan distribusi pendapatan”

Dalam pembangunan wilayah perbatasan tidak hanya fokus pada aspek ekonomi pemerintah juga harus memperhatikan pembangunan sumber daya manusia dan aspek sosialnya. Rahmaniah (2015, 40) berpendapat bahwa

“hubungan positif pembangunan dapat dicapai dengan cara menggabungkan pembangunan ekonomi dengan pembangunan bukan ekonomi terutama

pembangunan manusia dan keamanan manusia yang lebih menekankan pada aspek pencegahan, kebebasan dan pemberdayaan sebagai tujuan akhir pembangunan"

4. Definisi Buruh

Soepomo (2003:34) mengatakan bahwa istilah buruh hanya digunakan untuk orang-orang yang melakukan pekerjaan tangan atau pekerjaan kasar seperti kuli, tukang, mandor dan lain-lain. Proletar (Buruh) dalam Kamus Sosiologi (2012) merupakan kaum atau kelas sosial yang terdiri dari orang-orang miskin yang tidak memiliki modal dan alat-alat produksi, serta cenderung ditindas oleh kaum borjuis.

5. Teori Perubahan Sosial

Perubahan sosial menurut salah satu ahli yaitu menurut Soemardjan (dalam Martono 2012, 4-5) "Perubahan sosial meliputi segala perubahan-perubahan pada lembaga-lembaga masyarakat di dalam suatu masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, termasuk di dalamnya nilai-nilai, sikap, pola perilaku di antara kelompok-kelompok dalam masyarakat".

Perubahan sosial selalu terjadi dan menyangkut semua bidang salah satunya adalah bidang ekonomi, perubahan sosial di bidang ekonomi menyangkut gaya hidup dan aktivitas ekonomi pada masyarakat, perubahan ini tentu saja ada dampak baik dan ada dampak buruknya.

Kajian perubahan sosial menurut Rogres (dalam Indraddin 36-37) terdapat 3 kategori perubahan dalam kehidupan sehari-hari

1. *Immanent Change*

Masyarakat pasti mengalami perubahan karena masyarakat tidak bersifat statis akan tetapi bersifat dinamis, *immanent Change* adalah salah satu kategori perubahan sosial, yaitu perubahan sosial yang berasal dalam sistem itu sendiri dengan sedikit atau tanpa inisiatif dari luar.

2. *Selective Contact Change*

Perubahan sosial banyak faktor atau sektor yang mempengaruhi dalam aktivitas kehidupan sehari-hari. *Selective contact change* merupakan salah satu perubahan sosial yang dipengaruhi oleh

faktor dari luar atau dari pihak luar.

3. *Directed Contact Change*

Merupakan perubahan sosial yang terjadi dalam kehidupan masyarakat karena adanya faktor atau ide serta gagasan baru dari luar yang dilakukan dengan sengaja.

Perubahan mata pencaharian masyarakat yang semula bekerja sebagai petani menjadi buruh pikul di sekitar PLBN Entikong tentu memiliki kategori yang menyebabkan terjadinya perubahan tersebut baik itu *immanent change*, *selective contact change* ataupun *directed Contact Change*.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2011, 08) “Metode penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode penelitian naturalistik karena penelitian dilakukan pada kondisi yang alamiah”. Sedangkam deskriptif menurut (Nawawi 2015, 67), metode deskriptif dapat diartikan sebagai “Prosedur

pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan subjek atau objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak, atau sebagaimana adanya”. Penelitian yang berjudul *Perubahan Mata Pencaharian Masyarakat Perbatasan Setelah Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di Desa Entikong Kecamatan Entikong* menggunakan metode kualitatif karena didasarkan kesesuaiannya dengan masalah penelitian, memaparkan dan gambaran masalah serta prosedur peneliitan yang sesuai guna mencari pemecahan masalah atau mencapai tujuan penelitian tersebut dengan waktu penelitian mulai dari bulan juli 2020 hingga September 2020.

Penentuan subjek pada penelitian ini menggunakan Random Sampling dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi peluang yang sama untuk dipilih sebagai sampel. Subjek dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepala Desa Entikong.
2. Masyarakat di kecamatan Entikong yang bekerja sebagai buruh pikul di sekitar kawasan PLBN Entikong.

Objek dalam penelitian ini adalah perubahan mata pencaharian yang terjadi pada Masyarakat yang mata pencaharian yang semulanya sebagai petani beralih sebagai buruh pikul di sekitar wilayah Pos Lintas Batas Negara di Desa Entikong Kecamatan Entikong.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perubahan sosial selalu terjadi dan menyangkut semua bidang salah satunya adalah bidang ekonomi, perubahan sosial di bidang ekonomi menyangkut gaya hidup dan aktivitas ekonomi pada masyarakat. Berdasarkan bentuk, perubahan sosial dapat berupa perubahan yang direncanakan dan tidak direncanakan serta perubahan besar dan perubahan kecil. Hal tersebut searah dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Directed Contact Change

Directed contact change merupakan perubahan sosial terencana, proses perubahan yang dilakukan dengan sengaja oleh orang-orang dari luar sistem sosial. Masyarakat akan selalu mengalami suatu gerak perubahan yang proses perubahan yang biasanya akan menimbulkan masalah yang sering disebut sebagai masalah sosial yang dapat mengganggu kenyamanan dan keamanan suatu daerah, tidak hanya masalah sosial, masalah pada aspek perekonomian juga merupakan salah satu efek dari perubahan. Pembangunan dapat pula dikatakan menciptakan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Sebagai usaha direncanakan pembangunan tidak akan terlepas adanya intervensi aktif yang dilakukan oleh individu-individu atau kelompok dengan tujuan untuk meningkatkan taraf kesejahteraan sosial.

Hal tersebut searah dengan temuan peneliti bahwa pembangunan PLBN Entikong merupakan perubahan yang sengaja direncanakan untuk mengubah keadaan yang tidak dikehendaki menjadi keadaan yang

dikehendaki. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai sesuatu yang dikehendaki dengan menghadapi masalah yang akan muncul di masa yang akan datang. Pembangunan tidak selamanya memberikan dampak positif bagi masyarakat dikarenakan dalam proses pembangunan kurang memperhatikan kebutuhan dan permasalahan dalam masyarakat. Pembangunan sarana fisik juga sangat mempengaruhi perubahan aktivitas masyarakat salah satunya adalah terbukanya kesempatan bagi masyarakat yang tinggal di wilayah pembangunan tersebut untuk membuka diri dan menikmati fasilitas dan kesempatan yang ada.

Berikut adalah pernyataan bapak Kiki selaku Kepala Desa Entikong saat diwawancarai: (Wawancara 14 Agustus 2020)
“PLBN Entikong sudah ada sejak lama, namun di bangun kembali oleh pemerintah dengan wajah baru yang lebih bagus dari negara sebelah dan diresmikan pada tahun 2016, selain itu pemerintah juga akan membangun baru dan fasilitas penunjang PLBN yang lainnya”.

Dari pernyataan Bapak Kiki dapat disimpulkan bahwa pembangunan PLBN merupakan perubahan yang direncanakan oleh pemerintah untuk merubah PLBN menjadi lebih bagus dari sebelumnya, adanya sebuah perubahan yang direncanakan akan menimbulkan perubahan yang tidak direncanakan mengikuti seperti semakin meningkatnya perdagangan legal yang terjadi namun perdagangan ilegal juga semakin meningkat.

Perubahan dapat merupakan perubahan yang kecil sampai pada taraf perubahan yang sangat besar yang mampu memberikan pengaruh yang besar pula bagi aktivitas atau perilaku manusia, perubahan dapat mencakup aspek yang sempit maupun yang luas. Aspek yang sempit dapat meliputi aspek perilaku dan pola pikir individu. Aspek yang luas dapat merupakan perubahan dalam tingkat struktur masyarakat yang nantinya dapat mempengaruhi perkembangan masyarakat dimasa yang akan datang.

Selective Contact Change

Perubahan sosial banyak faktor atau sektor yang mempengaruhi dalam

aktivitas kehidupan sehari-hari. *Selective contact change* merupakan salah satu perubahan sosial yang dipengaruhi oleh faktor dari luar atau dari pihak luar. Pengaruh dari luar merupakan pengaruh yang bukan berasal dari diri masyarakat itu sendiri melainkan dari pihak-pihak yang bertujuan membuat perubahan melalui kebijakan-kebijakan serta pembangunan fasilitas umum yang membawa pengaruh perubahan pada masyarakat.

Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) di Entikong dibangun Oleh Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) melalui Direktorat Jendral (Ditjen) Cipta Karya sejak Agustus 2015 hingga Desember 2016. Dengan selesai dibangunnya PLBN Entikong di tahun 2016, aktifitas perdagangan legal menjadi semakin meningkat cukup signifikan, namun peningkatan aktivitas perdagangan legal tersebut belum tentu berpengaruh terhadap pengurangan aktivitas perdagangan ilegal karena ada banyak jalur tidak resmi (jalan tikus) yang bisa

digunakan oleh masyarakat untuk melakukan aktifitas ilegal seperti perdagangan barang dan jasa buruh pikul yang semakin meningkat. Hal ini terlihat dari pernyataan beberapa buruh yang mulai bekerja sebagai buruh pikul di sekitar PLBN Entikong setelah pembangunan PLBN Entikong.

Berikut pernyataan Ibu Susi Veronika mengenai waktu mulai bekerja sebagai buruh pikul pada saat di wawancara.

(Wawancara 10 Juli 2020)

“Eku mulai mikul sewa 2018, sebayuh mikul eku ngenu romin maih, ngasuh. Alasan mikul wang batas ya ngegau duit, nyap pencari de beken, bantu suami ngegau duet. Eku sua mikul setelah bangunan PLBN bauh”.

Terjemahan:

“Saya mulai mikul sejak tahun 2018, sebelum mikul saya hanya diam dirumah mengasuh anak. Alasan mikul di batas ya mencari uang, tidak ada mata pencaharian lain dan membantu suami mencari duit. Saya ikut mikul setelah bangunan PLBN baru.”

Selanjutnya pernyataan Bapak Dinus mengenai waktu mulai bekerja sebagai buruh pikul pada saat diwawancara.

(Wawancara 10 Juli 2020)

"Mulai kerja mikul muse 1 sewa lalu setelah PLBN bauh.makit ohi nya de bejual,makit ehi nya de mikul bauh".

Terjemahan:

"Mulai kerja mikul sejak 1 tahun yang lalu setelah PLBN baru,semakin banyak orang yang berdagang, semakin banyak orang yang mikul".

Pernyataan dari Ibu Susi Veronika dan Bapak Dinus menunjukkan bahwa peningkatan perdagangan legal tidak mempengaruhi jumlah aktivitas perdagangan dan jasa ilegal di jalan tikus sekitar PLBN Entikong.Bahkan perdangan ilegal juga meningkat.

Dalam konsep Perdagangan Lintas Batas (PLB) disebutkan perdagangan secara khusus yang dilakukan antara penduduk dua negara yang berbatasan dengan nilai tertentu. Hal ini merupakan perlakuan khusus yang diberikan pada masyarakat yang tinggal di wilayah perbatasan untuk memberikan kemudahan akses

dalam pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari serta pemasaran produk yang di produksi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat perbatasan.

Konsep Perdagangan Lintas Batas, (Maisondra 2019,68) "perlu dipertahankan, karena masyarakat Indonesia di daerah perbatasan Entikong masih memiliki ketergantungan yang tinggi dengan negara tetangga Malaysia". Sebagian besar kebutuhan sehari-hari masyarakat diperoleh dari berbelanja di daerah Malaysia.Hal ini sangat membantu masyarakat karena jika mereka berbelanja ke Sanggau (Ibukota Kabupaten) atau Pontianak (Ibukota Provinsi) perjalanan cukup jauh dan biaya transfortasi cukup besar.

Adanya peraturan kerjasama antara negara Indonesia dan Malaysia mengenai nilai perdagangan sejumlah RM 600/bulan/orang, nilai tersebut dirasa kecil oleh pedagang sehingga membuat sebagian pedagang harus mencari cara lain supaya bisa belanja barang pokok melebihi nilai yang ditentukan. Hal tersebut di tersebut

tentu saja di manfaatkan oleh masyarakat sekitar untuk mendapatkan penghasilan dengan menawarkan jasa pikul, dengan tarif yang berbeda tiap barang yang di pikul melalui jalur tidak resmi (jalur tikus) dengan rute jalur netral antara Indonesia dan Malaysia menuju hutan sekitar PLBN Entikong hingga keluar melalui pasar yang baru di daerah perbatasan Entikong.

Berikut ini pernyataan Bapak kiki selaku kepala Desa Entikong pada saat diwawancara.

(Wawancara 14 Agustus 2020)

“Saya selaku kepala Desa Entikong mengetahui adanya aktivitas masyarakat yang bekerja sebagai buruh pikul di sekitar PLBN Entikong. Sebenarnya aktivitas seperti ini mengganggu ketertiban di PLBN, namun tidak saya pungkiri bahwa kegiatan tersebut bisa sedikit banyak memperbaiki perekonomian masyarakat di Kecamatan Entikong. Kami sebagai perangkat desa sampai sekarang belum ada upaya untuk menangani masalah ini, karena keterbatasan wewenang kami, yang bisa kami lakukan hingga saat ini adalah menampung aspirasi

masyarakat yang bekerja sebagai buruh pikul”.

Pernyataan Bapak Kiki selaku kepala Desa Entikong yang dimana tempat dibangunnya PLBN membenarkan adanya aktivitas masyarakat yang bekerja sebagai buruh pikul di sekitar PLBN Entikong dengan rute dari daerah Netral hingga pasar Entikong yang baru di bangun.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti perubahan mata pencaharian masyarakat yang semula sebagai petani menjadi buruh pikul di sekitar PLBN Entikong merupakan dampak dari pembangunan PLBN yang termasuk dalam perubahan sosial tidak direncanakan yang mengikuti sebuah perubahan sosial yang direncanakan dan perubahan sosial tersebut masuk pada kategori *selective contact change* dimana perubahan tersebut berasal dari luar individu-individu masyarakat tersebut, namun perubahan tersebut merupakan perubahan yang terjadi akibat kebijakan-kebijakan pemerintah yang membawa dampak perubahan bagi masyarakat sekitar.

Immanent Change

Fenomena adanya aktivitas buruh pikul di PLBN Entikong merupakan perubahan yang tidak terencana atau dikehendaki, fenomena ini merupakan perubahan yang tidak direncanakan atau tidak dikehendaki yang merupakan dampak dari pembangunan yg direncanakan yaitu pembangunan PLBN Entikong. Selain itu juga karena keadaan masyarakat yang mengalami pergerakan perubahan untuk hidup yang lebih baik.

Masyarakat perbatasan setelah pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) yang memanfaatkan peluang menjadi buruh pikul di sekitar PLBN di karenakan mata pecaharian sebagai petani dan berkebun sahng tidak setiap hari menghasilkan uang, dan akses yang mudah menuju negara Malaysia. Mata pencaharian sebagai buruh pikul tidak hanya sebagai sumber pendapatan bagi mereka yang menekuninya, namun juga menjadi wadah bagi mereka untuk kehidupan yang lebih baik dari hasil yang didapatkan.

Berikut pernyataan dari Ibu Hartiana mengenai motivasi saat diwawancara
(Wawancara 10 Juli 2020)

“Alasan ku mikul muse terjun ya ngegau duit maih neh tengi maan, kalau ngarap ngemeh maih neh kadek cukup ngan tengi biaya anak pertama masuk kuliah sewak bauh, anak kedua ku re muret Smp gik. Eku de nyap sekolah tik tauk re ngegau kereja paguh, cukup mikul je edeh ne tengi mudip”.

Terjemahan:

“Alasan saya ikut mikul dari hutan ya karena mencari uang untuk makan, kalau hanya mengandalkan hasil berladang tidak cukup dan untuk biaya anak pertama masuk kuliah tahun depan, anak kedua masuk SMP tahun depan. Saya yang tidak ada sekolah tidak bisa mencari pekerjaan yang bagus, cukup mikul sudah cukup untuk hidup”.

Untuk mencapai taraf hidup yang lebih baik dari sebelumnya masyarakat yang tidak memiliki pendidikan, keahlian dan modal memilih menjadi buruh pikul di sekitar PLBN Entikong sebagai mata pencaharian utama untuk memenuhi

kebutuhan hidup sehari-hari dan untuk membiayai sekolah anak-anak mereka agar memiliki pendidikan yang lebih tinggi serta memiliki pekerjaan dan hidup yang lebih baik dari mereka.

Seperti pernyataan Ibu Susi Veronika yang menjadi buruh pikul namun menjadi buruh pikul bukan mata pencaharian utamanya pada saat wawancara.

(Wawancara 10 Juli 2020)

"Alasan ku sua dingan mikul we batas sebab eku ro nguliah enak ku, kalau Cuma ngandal duet beneh ku de kerja ngunah remin, cukup tengi maen maih neh, enak ku adeh keinginan ne ro kuliah kalau je tamat SMA, jadi ku harus sua ngegau duet gi tengi ne meret kuliah jek".

Terjemahan:

"Alasan saya ikut teman mikul di batas karena saya ingin mengkuliahkan anak saya, kalau hanya mengandalkan uang suami yang bekerja sebagai buruh bangunan cukup untuk makan sehari-hari. Anak saya ada keinginan untuk kuliah kalau sudah tamat SMA, jadi saya harus mencari uang untuk nanti dia masuk kuliah".

Dari pernyataan Ibu Susi Veronika menjelaskan bahwa motivasi menjadi buruh pikul adalah sebagai usaha untuk meningkatkan pendidikan anaknya, diketahui bahwa setelah pembangunan PLBN Entikong dan pembangunan fasilitas pendukung PLBN lainnya menyebabkan banyak tenaga kerja yang dari luar daerah masuk ke daerah untuk mengisi lowongan pekerjaan yang membutuhkan keahlian dan pendidikan yang lebih tinggi sehingga memotivasi masyarakat untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.

Dari hasil penelitian mengenai masyarakat beralih mata pencaharian dapat disimpulkan Masyarakat beralih mata pencaharian dikarenakan ketidakpuasan dengan keadaan perekonomiannya dan beralih mencari mata pencaharian lain yang lebih bisa memperbaiki perekonomian. Dengan membaiknya perekonomian kesempatan untuk mereka yang ingin generasi penerusnya mendapat pendidikan yang lebih tinggi akan tercapai dan taraf hidup akan lebih meningkat. Tercapainya tujuan tersebut

merupakan prestasi bagi mereka. Adanya perubahan mata pencaharian tersebut dipengaruhi oleh faktor dari dalam, yaitu dari pada masyarakat itu sendiri.

5. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan oleh peneliti yang tertuang dalam Hasil Penelitian dan Pembahasan di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan mengenai perubahan mata pencaharian masyarakat perbatasan setelah pembangunan PLBN Entikong di Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau dalam poin-poin kesimpulan sebagai berikut:

1. Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Entikong merupakan perubahan yang dikehendaki dan direncanakan sebagai fasilitas umum sehingga menyebabkan perubahan lingkungan fisik.
2. Perubahan yang dikehendaki dan direncanakan akan diikuti oleh perubahan yang tidak direncanakan atau tidak

dikehendaki seperti dalam pembangunan PLBN Entikong.

3. Setelah pembangunan PLBN Entikong, perdagangan melalui jalur legal semakin meningkat namun tidak mengurangi perdagangan melalui jalur ilegal, perdagangan melalui jalur tidak resmi juga semakin meningkat
4. Masyarakat yang membeli barang pokok dari negara Malaysia yang akan dijual kembali di negara Indonesia menggunakan Kartu Identitas Lintas Batas (KILB) terbatas oleh peraturan nominal belanja sebesar RM 600 perorang/bulan sehingga mencari cara lain untuk membawa masuk barang tanpa melalui pemeriksaan beacukai yang berjaga di PLBN Entikong.
5. Masyarakat sekitar menawarkan jasa pikul bagi yang ingin membawa masuk barang melalui jalur tikus di hutan sekitar PLBN Entikong tanpa melalui pemeriksaan Beacukai yang berjaga di PLBN Entikong.
6. semula sebagian besar dari mereka bekerja sebagai Petani beralih mata pencaharian sebagai

buruh pikul karena hasil bertani tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari.

7. Mereka yang bekerja sebagai buruh pikul menghadapi kendala jalan yang terjal, licin saat hujan dan petugas yang berjaga di hutan ketika terjadi penertiban.
8. Masyarakat perbatasan beralih mata pencaharian sebagai buruh pikul karena berkeinginan berpenghasilan yang mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari dan bisa membiayai anak-anak mereka untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi dengan harapan meningkatkan taraf kehidupan.

3. Saran

1. Bagi pemerintah apabila hendak membuat kebijakan, harus memperhatikan keadaan masyarakat setempat agar kebijakan yang dibuat tepat guna dan tepat sasaran serta dampak tidak direncanakan yang muncul bisa sejalan dengan kebijakan.
2. Masyarakat diharapkan dapat mengindahkan kebijakan yang diberlakukan oleh pemerintah untuk menjaga tata tertib dan

melengkapi surat-surat untuk kebaikan bersama serta masyarakat diharapkan tidak menyeludup barang terlarang dan barang berbahaya melalui jalur hutan PLBN.

6. DAFTAR PUSTAKA

Referensi Buku

- Emzir.2012. *Metode Penelitian Kualitatif Analisis Data*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Gunawan, Imam. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Indraddin dan Irwan. 2016. *Strategi dan Perubahan Sosial*. Yogyakarta: Deepublish
- Martono, Nanang. 2012. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT Rajawali Pers.
- Mustofa, Bisri dan Maharani. 2008. *Kamus Lengkap Sosiologi*. Yogyakarta: Panji Pustaka.
- Mutakin, Awan., Dasim Budimansyah., dan Gurniawan Kamil Pasya. 2004. *Dinamika Masyarakat Indonesia*.Bandung: PT Genesindo.
- Nawawi, Hadari. 2015. *Metode Penelitian Bidang Sosial*.Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.

- Rahmaniah, Syarifah E. 2015. *Model Pembangunan Perbatasan Berbasis Human Development dan Human Security*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Soepomo, Iman. 2003. *Pengantar Hukum Perburuhan*. Jakarta: Djambatan.
- Soetomo. 2012. *Keswadayaan Masyarakat Manifest Kapasitas Masyarakat Untuk Berkembang Secara Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syani, Abdul. 2012. *Sosiologi skematika, teori dan terapan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Referensi Skripsi**
- Delpinus. 2018. *Dinamika Sosial Masyarakat Perbatasan Sebelum dan Sesudah Pembangunan Pos Lintas Batas Negara (PLBN) Aruk di Desa Sebunga Kecamatan Sajingan Besar Kabupaten Sambas*. Skripsi., Universitas Tanjungpura.
- Widodo, Ludwi. 2016. *Penyeludupan Gula Di Perbatasan Entikong Studi Fenomenologi Tentang Keterlibatan Individu Dalam Praktek Penyeludupan Gula Di Kecamatan Entikong Kabupaten Sanggau*. Skripsi., Universitas Tanjungpura.
- Pradana, Adhitya. 2019. *Perubahan Ekonomi Masyarakat Yang Berada Di Sekitar Pembangunan PLTU (Studi Kasus Di Desa Jungkat Kecamatan Mempawah)*. Skripsi., Universitas Tanjungpura.
- Referensi Jurnal Online**
- Maisondra. 2019. "Strategi Dan Dampak Pembangunan Kawasan PLBN Entikong Dalam Meningkatkan Perdagangan Dan Keamanan Wilayah Indonesia." Diakses Desember 20, 2020. <https://doi.org/10.33701/jipsk.v4i2.761>
- Referensi lainnya**
- Profil Desa Entikong
Profil Kecamatan Entikong